

**MATERI MGMP BAHASA INDONESIA SMK KABUPATEN ACEH BARAT
PADA TANGGAL 15 SEPTEMBER 2026
ANALISIS SOAL TKA BAHASA INDONESIA**

Susunan Acara Selasa, Tanggal 15 September 2026

1. Pembukaan Acara MGMP
2. Sambutan Ketua MGMP (LINDAYANTI,S.Pd)
3. Pembahasan agenda pertemuan hari ini Menganalisis Soal TKA.
4. Pemyampaian materi oleh narasumber Dra.Ety Yeni
5. Diskusi dan tanya jawab Bersama anggota serta saling berkolaborasi
6. Kesepakatan/rencana tindak lanjut kedepanya.
7. Membuat Materi Kesimpulan hari ini ANALISIS SOAL TKA
8. Penutup dan doa.

SOAL 1. Bacalah teks hikayat dibawah ini.

Hatta, ketika laut tenang, seekor ikan besar tiba-tiba muncul dari permukaan laut dan terbang menyerangnya. Tanpa beringsut dari tempat duduk maupun membuka mata, Datu Mabrur menepis serangan mendadak itu. Ikan itu terpelanting dan jatuh di karang. Setelah jatuh ke air, ikan itu menyerang lagi. Demikian berulang-ulang. Di sekeliling karang, ribuan ikan lain mengepung, memperlihatkan gigi mereka yang panjang dan tajam, seakan prajurit siap tempur. Pada serangannya yang terakhir, ikan itu terpelanting jatuh persis saat Datu Mabrur membuka matanya. "Hai, ikan! Apa maksudmu mengganggu samadiku? Ikan apa kamu?" "Aku ikan todak, Raja Ikan Todak yang menguasai perairan ini. Samadimu membuat lautan bergelora. Kami terusik, dan aku memutuskan untuk menyerangmu. Tapi, engkau memang sakti, Datu Mabrur. Aku takluk," katanya, megap-megap. Matanya berkedip-kedip menahan sakit. Tubuhnya terjepit di sela-sela karang tajam. "Jadi, itu rakyatmu?" Datu Mabrur menunjuk

ribuan ikan yang mengepung karang. "Ya, Datu. Tapi, sebelum menyerangmu tadi, kami telah bersepakat. Kalau aku kalah, kami akan menyerah dan mematuhi apa pun perintahmu." "Datu, tolonglah aku. Obati luka-lukaku dan kembalikanlah aku ke laut. Kalau terlalu lama di darat, aku bisa mati. Atas nama rakyatku, aku berjanji akan mengabdikan padamu, bila engkau menolongku..." Raja Ikan Todak mengiba-iba. Seolah sulit bernapas, insangnya membuka dan menutup. "Baiklah," Datu Mabrur berdiri. "Sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya, aku akan menolongmu." "Apa pun permintaanmu, kami akan memenuhinya. Datu ingin istana bawah laut yang terbuat dari emas dan permata, dilayani ikan duyung dan gurita? Ingin berkeliling dunia, bersama ikan paus dan lumba-lumba?" "Tidak. Aku tak punya keinginan pribadi, tapi untuk masa depan anak-cucuku nanti...." Lalu, Datu Mabrur menceritakan maksud pertapaannya selama ini. "Akan kuterahkan rakyatku, seluruh penghuni lautan dan samudera. Sebelum matahari terbit esok pagi, impianmu akan terwujud. Aku bersumpah!" jawab Raja Ikan Todak. Datu Mabrur tak dapat membayangkan, bagaimana Raja Ikan Todak akan memenuhi sumpahnya itu. "Baiklah. Tapi kita harus membuat perjanjian. Sejak sekarang kita harus sa-ijaan, seiring sejalan. Seia sekata, sampai ke anak-cucu kita. Kita harus rakat mufakat, bantu membantu, bahu membahu. Setuju?" "Setuju, Datu...", sahut Raja Ikan Todak yang tergolek lemah. Sumber: <https://ebook.smkmuda.id/ebooks/cerdas-cergas-berbahasa-dan-ber sastra-indonesia-untuk-sma-smk-kelas-x>

Urutan peristiwa yang tepat sesuai dengan isi hikayat tersebut adalah...

. (A) Raja Ikan Todak muncul — Datu Mabrur dan Raja Ikan Todak berkelahi — Raja Ikan Todak menyerah — perjanjian disepakati

(B) Raja Ikan Todak menyerang — Raja Ikan Todak menyerah — Datu Mabrur bertapa — laut menjadi tenang kembali

(C) Ribuan ikan mengepung — Raja Ikan Todak menyerang — Datu Mabrur mengusulkan perjanjian — perjanjian disepakati

(D) Raja Ikan Todak menyerang — Datu Mabrur menolong Raja Ikan Todak — ikan-akan mengepung — perjanjian dibuat (E) Raja ikan menyerang Datu Mabrur — Datu Mabrur mengusulkan perjanjian — perjanjian dibuat — Raja Ikan Todak mengiba

Thought for 11s

Analisis Soal

Jenis soal: Pemahaman isi hikayat/teks sastra klasik — mengurutkan peristiwa (kronologi cerita)

Kompetensi yang diuji: Kemampuan memahami alur (urutan peristiwa) dalam teks naratif dan membedakan urutan yang logis-kronologis dari urutan yang menyimpang.

Pembahasan Alur Cerita

Berdasarkan teks, urutan peristiwa yang sebenarnya terjadi adalah:

1. Ikan todak (Raja Ikan Todak) **muncul** dan **menyerang** Datu Mabrur berulang kali
2. Ribuan ikan lain **mengepung** sebagai bala tentaranya
3. Ikan todak akhirnya **terjepit di karang** dan **menyerah/takluk**, lalu **mengiba minta tolong**
4. Datu Mabrur **menolong**-nya
5. Raja Ikan Todak **berjanji mengabdikan**
6. Datu Mabrur **mengusulkan perjanjian** (sa-ijaa, seiring sejalan)
7. **Perjanjian disepakati**

Analisis Opsi

- (A) Ikan Todak muncul → berkelahi → menyerah → perjanjian disepakati → **Urutan ini konsisten dengan alur cerita**, meski dipadatkan (proses menolong dan mengiba tercakup dalam transisi "menyerah" ke "perjanjian")
- (B) Salah — "Datu Mabrur bertapa" dan "laut tenang" justru terjadi **sebelum** penyerangan, bukan sesudah

- **(C)** Salah — urutan dibalik; pengepungan ribuan ikan terjadi **bersamaan/selama** penyerangan berlangsung, bukan sebelum penyerangan
- **(D)** Salah — "ikan-ikan mengepung" ditempatkan setelah "Datu menolong", padahal pengepungan terjadi lebih dulu, sebelum pertolongan
- **(E)** Salah — "Raja Ikan Todak mengiba" diletakkan di akhir, padahal permohonan (mengiba) terjadi **sebelum** perjanjian diusulkan dan disepakati

Jawaban: (A)

Urutan **Raja Ikan Todak muncul — berkelahi dengan Datu Mabrrur — menyerah — perjanjian disepakati** paling sesuai dengan kronologi peristiwa dalam hikayat tersebut.

Soal 2

Bacalah Kutipan Cerpen dibawah ini

Pagi itu, Wulan berdiri di depan bengkel kecil milik ayahnya yang sudah tutup selama tiga bulan. Papan nama "Bengkel Jaya Motor" sudah pudar warnanya, sama pudarnya dengan semangat yang pernah menyala di mata ayahnya. Sejak kecelakaan itu, tangan kanan ayahnya tak lagi bisa memegang kunci pas dengan kuat. Wulan tahu, ayahnya lebih memilih diam di rumah daripada melihat orang lain mengurus mobil-mobil yang dulu menjadi kebanggaannya.

"Yah, aku sudah lulus SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Izinkan aku yang meneruskan bengkel ini," kata Wulan suatu sore, sambil menyodorkan map berisi sertifikat kompetensinya.

Ayahnya menatap lama map itu, lalu menatap Wulan. "Kamu yakin? Ini bukan pekerjaan mudah untuk perempuan, Nak."

"Yah, tangan tidak menentukan siapa yang bisa memperbaiki mesin. Yang menentukan adalah kemauan belajar dan keberanian mencoba," jawab Wulan mantap.

Keesokan harinya, Wulan membuka pintu bengkel yang berdebu itu sendirian. Ia menyapu, merapikan peralatan, dan mengecat ulang papan nama. Tiga hari pertama, tak ada satu pun

pelanggan yang datang. Orang-orang di kampung itu masih ragu, sebelah mata melihat perempuan muda mengurus oli dan busi. Namun Wulan tidak menyerah. Ia terus merawat bengkel itu, bahkan menerima servis kecil-kecilan seperti tambal ban tanpa mengeluh.

Pada minggu kedua, Pak Karto datang dengan motornya yang mogok. Awalnya ia ragu, tapi karena bengkel lain jauh, ia mencoba mempercayakan motornya pada Wulan. Dengan cekatan, Wulan memeriksa karburator, membersihkannya, dan motor itu kembali menyala dalam waktu setengah jam. Pak Karto terkejut sekaligus kagum.

"Kamu benar-benar anak ayahmu," katanya sambil tersenyum. Sejak hari itu, dari mulut ke mulut, nama Wulan mulai dikenal sebagai montir andal. Ayahnya, yang diam-diam mengintip dari jendela rumah, tersenyum bangga setiap kali melihat anaknya bekerja dengan penuh percaya diri.

Soal

1. Konflik utama dalam kutipan cerpen tersebut adalah....

- (A) Wulan berselisih dengan ayahnya soal jurusan sekolah
- (B) Wulan berjuang membuktikan diri di tengah keraguan orang lain karena statusnya sebagai perempuan
- (C) Ayah Wulan menolak keras keinginan Wulan meneruskan bengkel
- (D) Wulan bersaing dengan bengkel lain untuk mendapatkan pelanggan
- (E) Pak Karto meragukan kemampuan Wulan sehingga tidak jadi menyervis motornya

2. Nilai moral yang paling tepat terkandung dalam kutipan cerpen tersebut adalah....

- (A) Anak harus selalu menuruti keinginan orang tua
- (B) Kegagalan orang tua akan selalu menurun kepada anaknya
- (C) Keterbatasan fisik menghalangi seseorang untuk berprestasi
- (D) Kesungguhan dan kepercayaan diri dapat mematahkan pandangan sebelah mata dari orang lain
- (E) Usaha keluarga sebaiknya diwariskan kepada anak laki-laki

3. Watak tokoh Wulan dalam kutipan cerpen tersebut adalah....

- (A) Pemalu dan mudah menyerah
 - (B) Tekun, gigih, dan percaya diri
 - (C) Sombong dan tidak sabaran
 - (D) Ragu-ragu dalam mengambil keputusan
 - (E) Acuh terhadap perasaan ayahnya
-

Pembahasan Singkat

1. **Jawaban: (B)** — Konflik yang dibangun sepanjang cerita adalah perjuangan Wulan menghadapi keraguan masyarakat karena ia perempuan yang menekuni bidang otomotif, ditandai dengan kalimat "*orang-orang di kampung itu masih ragu, sebelah mata melihat perempuan muda mengurus oli dan busi.*"
 2. **Jawaban: (D)** — Cerita menunjukkan bagaimana ketekunan dan kepercayaan diri Wulan akhirnya mengubah pandangan orang-orang di sekitarnya, dibuktikan dari keberhasilannya memperbaiki motor Pak Karto hingga namanya dikenal sebagai montir andal.
 3. **Jawaban: (B)** — Watak Wulan tergambar dari tindakannya yang tetap merawat bengkel meski sepi pelanggan, tidak mengeluh menerima servis kecil, dan yakin pada kemampuannya sendiri.
-

Jenis teks: Cerpen (fiksi, alur maju/lurus, sudut pandang orang ketiga terbatas)

Kompetensi yang diuji: Literasi membaca sastra — pemahaman unsur intrinsik (konflik, nilai moral/amanat, penokohan)

Level kognitif: Ketiga soal berada pada level **C4 (menganalisis)**, karena siswa dituntut menyimpulkan informasi tersirat, bukan sekadar mengambil fakta tersurat.

Analisis Butir Soal

Soal 1 — Konflik Utama

- **Jenis konflik yang diuji:** konflik eksternal (tokoh vs lingkungan sosial/pandangan masyarakat)
- **Kekuatan soal:** Opsi pengecoh (A, C, D, E) masing-masing diambil dari detail *permukaan* cerita yang benar-benar muncul di teks (jurusan sekolah, tangan ayah, bengkel lain, Pak Karto ragu), tapi bukan inti konflik — ini teknik distraktor yang baik karena menguji apakah siswa memahami *gagasan sentral*, bukan cuma detail.
- **Potensi catatan:** Opsi (C) agak lemah sebagai pengecoh karena teks eksplisit menunjukkan ayah *mengizinkan* (bertanya "kamu yakin?", lalu tersenyum bangga di akhir) — jadi siswa yang teliti bisa langsung mengeliminasi opsi ini tanpa perlu analisis konflik utama. Bisa diperkuat dengan pengecoh yang lebih mendekati inti cerita.

Soal 2 — Nilai Moral

- **Kekuatan soal:** Opsi (A), (B), (C), (E) adalah pernyataan yang **bertentangan langsung** dengan pesan cerita, bukan sekadar tidak relevan — ini pola distraktor yang efektif untuk soal nilai moral karena memaksa siswa membaca arah pesan cerita dengan cermat.
- **Potensi bias soal:** Soal ini menuntut interpretasi (bukan kutipan eksplisit "amanat cerita adalah..."), sehingga jawaban (D) bergantung pada penalaran siswa terhadap keseluruhan alur — ini sesuai kaidah soal literasi HOTS, tapi guru perlu memastikan kunci jawaban tunggal benar-benar tidak bisa diperdebatkan (di sini cukup aman karena hanya D yang koheren dengan seluruh isi cerita).

Soal 3 — Watak Tokoh

- **Metode penggambaran watak yang diuji:** *showing*, bukan *telling* — teks tidak pernah menyatakan langsung "Wulan gigih", melainkan lewat tindakan (menyapu bengkel sendirian, menerima servis kecil tanpa mengeluh, tetap yakin meski sepi pelanggan). Ini soal yang baik karena menguji kemampuan menganalisis penokohan tersirat.
 - **Kekuatan opsi:** (A), (C), (D), (E) semua kontras jelas dengan bukti tekstual, sehingga jawaban (B) kuat dan tidak ambigu.
-

Evaluasi Kualitas Soal Secara Keseluruhan

Aspek	Catatan
Kesesuaian dengan teks	Baik — semua kunci jawaban dapat dilacak ke kalimat/adegan spesifik dalam cerpen
Homogenitas opsi	Baik, kecuali opsi (C) di Soal 1 yang agak mudah dieliminasi
Tingkat kesulitan	Sedang–HOTS, cocok untuk kelas 12 SMK
Kontekstualitas	Relevan dengan jurusan SMK (menampilkan tokoh lulusan Teknik Kendaraan Ringan) — nilai tambah karena dekat dengan pengalaman siswa SMK

Perhatikan Soal dibawah ini dan analisis soal tersebut

Puisi

Ladang Ayah

Sejak subuh menyingsing di ufuk timur
ayah telah membungkuk di antara petak-petak sawah
tangannya yang kasar menari bersama cangkul
mengajak tanah bercakap tentang harapan

Keringat menetes, jatuh ke bumi
seperti doa yang tak pernah putus diucap
ia tak mengeluh pada terik yang membakar punggung
sebab di ladang itu, tersimpan masa depan anak-anaknya

Aku yang dulu hanya menonton dari pematang
kini mengerti, mengapa ayah tak pernah lelah
setiap butir padi adalah surat cinta
yang ditulisnya tanpa kata, hanya dengan peluh

Kelak, jika aku pergi jauh dari ladang ini
akan kubawa serta arti kesabaran yang ia ajarkan
sebab tanah boleh kutinggalkan
tapi nilai yang ia tanam, akan terus tumbuh di dadaku

Soal

1. Tema yang terkandung dalam puisi tersebut adalah....

- (A) Keindahan alam pedesaan saat pagi hari
- (B) Perjuangan dan kasih sayang seorang ayah kepada anaknya melalui kerja keras di ladang
- (C) Kesulitan hidup sebagai petani di masa modern
- (D) Kerinduan anak yang telah lama meninggalkan kampung halaman
- (E) Ajakan untuk melestarikan pertanian tradisional

2. Makna lambang "surat cinta" pada larik "setiap butir padi adalah surat cinta" adalah....

- (A) Ayah sering menuliskan surat untuk anaknya
- (B) Padi yang dihasilkan menjadi bukti kasih sayang dan pengorbanan ayah yang diungkapkan lewat kerja keras, bukan kata-kata
- (C) Ayah mengirimkan hasil panen sebagai hadiah
- (D) Anak-anaknya sangat menyukai surat-menyurat
- (E) Padi menjadi simbol keindahan sastra pedesaan

3. Suasana yang tergambar dalam puisi tersebut adalah....

- (A) Riang dan penuh canda
- (B) Mencekam dan menegangkan
- (C) Haru dan penuh penghayatan
- (D) Marah dan kecewa
- (E) Datar tanpa emosi

4. Amanat yang paling tepat sesuai isi puisi tersebut adalah....

- (A) Sebaiknya semua anak menjadi petani seperti ayahnya
- (B) Kita harus menghargai jasa dan pengorbanan orang tua, meskipun diungkapkan tanpa kata-kata
- (C) Bertani adalah pekerjaan yang tidak layak diperjuangkan
- (D) Anak harus selalu tinggal di kampung halaman
- (E) Kesabaran hanya penting bagi seorang petani

5. Majas yang terdapat pada larik "tangannya yang kasar menari bersama cangkul" adalah....

- (A) Metafora
- (B) Personifikasi
- (C) Hiperbola
- (D) Ironi
- (E) Litotes

Pembahasan

1. **Jawaban: (B)** — Seluruh bait mengarah pada satu gagasan besar: kerja keras ayah di ladang sebagai wujud kasih sayang dan pengorbanan untuk masa depan anak-anaknya.
 2. **Jawaban: (B)** — Ungkapan "surat cinta" adalah majas metafora yang melambangkan bahwa hasil kerja keras (padi) merupakan bentuk kasih sayang ayah yang tidak diucapkan langsung, melainkan ditunjukkan lewat perbuatan.
 3. **Jawaban: (C)** — Diksi seperti "keringat menetes", "doa yang tak pernah putus", dan "arti kesabaran yang ia ajarkan" membangun suasana haru dan penuh penghayatan, bukan riang maupun mencekam.
 4. **Jawaban: (B)** — Puisi ini menekankan penghargaan terhadap pengorbanan orang tua yang diwujudkan lewat tindakan nyata, bukan larangan meninggalkan kampung halaman atau paksaan menjadi petani.
 5. **Jawaban: (B)** — Frasa "menari bersama cangkul" memberikan sifat manusia (menari) kepada tangan yang sedang bekerja, sehingga tergolong majas personifikasi.
-

Karakteristik Umum

Aspek	Keterangan
Jenis teks	Cerpen realis, alur maju, sudut pandang orang ketiga terbatas
Konteks	Relevan dengan SMK (tokoh lulusan Teknik Kendaraan Ringan)
Kompetensi	Konflik, nilai moral, penokohan
Level kognitif C4 (menganalisis)	— dominan interpretatif, bukan hafalan

Analisis Per Butir

Soal 1 (Konflik Utama)

- Menguji kemampuan membedakan *inti konflik* dari detail permukaan cerita.

- **Kelemahan:** Opsi (C) — "ayah menolak keras" — terlalu mudah dieliminasi karena teks eksplisit menunjukkan ayah *mengizinkan* dan bangga di akhir cerita. Pengecoh ini kurang menantang.
- **Kekuatan:** Opsi (A), (D), (E) diambil dari detail nyata dalam teks, sehingga tetap memaksa siswa membaca teliti sebelum mengeliminasi.

Soal 2 (Nilai Moral)

- Pola distraktor kuat: semua opsi salah (A, B, C, E) berlawanan arah dengan pesan cerita, bukan sekadar tidak nyambung.
- **Potensi risiko:** Jawaban bergantung pada interpretasi menyeluruh (bukan kutipan literal), sehingga guru perlu memastikan tidak ada opsi lain yang bisa dibenarkan dari sudut pandang berbeda — di sini relatif aman karena (D) satu-satunya yang koheren dengan seluruh alur.

Soal 3 (Watak Tokoh)

- Menguji teknik *showing* (penokohan tersirat lewat tindakan), bukan *telling* — kualitas soal baik karena selaras dengan HOTS.
- Semua pengecoh kontras jelas dengan bukti tekstual → tidak ambigu.

Evaluasi Keseluruhan

Soal cerpen ini **solid untuk level SMK kelas 12**, dengan pengecoh yang sebagian besar kuat, kecuali Soal 1 opsi (C) yang perlu diperbaiki agar tidak terlalu mudah dieliminasi tanpa analisis mendalam.

B. ANALISIS SOAL PUISI "LADANG AYAH"

Karakteristik Umum

Aspek	Keterangan
Jenis teks	Puisi naratif-liris, tema keluarga/pengorbanan orang tua
Struktur	4 bait, rima bebas, banyak majas (personifikasi, metafora)
Kompetensi	Tema, makna kias, suasana, amanat, majas
Level kognitif	Campuran C3 (memahami majas) dan C4 (menyimpulkan tema/amanat)

Analisis Per Butir

Soal 1 (Tema)

- Opsi (A), (C), (E) adalah *tema turunan/permukaan* (alam, kesulitan tani, pelestarian pertanian) yang bisa muncul dari kesalahan baca sekilas — pengecoh cukup baik.
- Opsi (D) agak lemah sebagai pengecoh karena "kerinduan" tidak didukung teks (tidak ada indikasi tokoh sudah lama pergi); mudah dieliminasi.

Soal 2 (Makna Lambang "Surat Cinta")

- **Catatan penting:** Frasa "surat cinta" dalam larik "*setiap butir padi adalah surat cinta*" sebenarnya adalah **majas metafora** (perbandingan langsung tanpa kata "bagai/seperti"), namun soal ini bertema "makna lambang" — istilah "lambang/symbol" sebenarnya lebih tepat untuk sesuatu yang bersifat konvensional/berulang dalam budaya (misalnya "merah putih" = keberanian-kesucian), sedangkan di sini lebih akurat disebut **metafora/majas**, bukan simbol dalam pengertian ketat. Ini bisa menjadi **inkonsistensi istilah** antara soal ini dan Soal 5 (yang justru menanyakan majas secara eksplisit) — sebaiknya kata "lambang" pada Soal 2 diganti "makna kias" atau "makna konotatif" agar lebih presisi secara keilmuan sastra.
- Opsi (A), (C), (D), (E) semua bersifat harfiah/tidak logis dalam konteks puisi, sehingga (B) kuat sebagai jawaban meski ada catatan istilah di atas.

Soal 3 (Suasana)

- Pengecoh (A) riang dan (D) marah kontras jelas dengan diksi puisi ("keringat", "doa", "kesabaran") → soal baik dan tidak ambigu.

Soal 4 (Amanat)

- **Tumpang tindih dengan Soal 1 (Tema)** — dalam banyak kisi-kisi soal Bahasa Indonesia, tema dan amanat sengaja dibuat berbeda arah penekanan (tema = "tentang apa", amanat = "pesan/anjuran"), tapi di sini kedua jawaban benar (B pada Soal 1 dan B pada Soal 4) sangat mirip secara redaksional ("kasih sayang ayah" vs "menghargai jasa orang tua"). Ini **berisiko membuat soal terasa mengulang** alih-alih menguji dua kompetensi berbeda. Sebaiknya amanat dirumuskan lebih ke arah *anjuran tindakan* yang lebih spesifik dan berbeda dari pernyataan tema.

Soal 5 (Majas)

- Soal ini **tepat dan tidak ambigu**: "tangan menari" jelas personifikasi (benda/bagian tubuh diberi sifat manusia: menari). Pengecoh (A) metafora dan (C) hiperbola relevan sebagai jebakan konseptual karena sering tertukar dengan personifikasi.

Evaluasi Keseluruhan

Soal puisi ini **cukup baik dari sisi keberagaman kompetensi** (tema, makna kias, suasana, amanat, majas — mencakup unsur batin dan fisik puisi), tapi ada **dua area perbaikan**:

1. Istilah "makna lambang" pada Soal 2 sebaiknya diganti menjadi "makna kias/konotatif" agar konsisten dengan istilah majas di Soal 5.
2. Soal 1 (tema) dan Soal 4 (amanat) terlalu mirip secara substansi — perlu dibedakan lebih tegas agar tidak terkesan menguji hal yang sama dua kali.

Ringkasan Perbandingan Kualitas

Kriteria	Soal Cerpen	Soal Puisi
Kesesuaian dengan teks	Kuat	Kuat
Kekuatan pengecoh	Baik, 1 opsi lemah (S1-C)	Baik, 1 opsi lemah (S1-D)
Ketepatan istilah kesusastraan	Tidak bermasalah	Perlu revisi (istilah "lambang" di S2)
Redundansi antarsoal	Tidak ada	Ada (S1 & S4 mirip)
Kesesuaian level SMK kelas 12	Sesuai	Sesuai

ANALISIS SOAL MAKNA KATA

Soal 1 — Makna Denotasi dan Konotasi

Bacalah kalimat berikut!

"Setelah kejadian itu, nama baiknya jatuh di mata masyarakat."

Kata "**jatuh**" dalam kalimat tersebut bermakna....

- (A) Terlepas dari pegangan dan turun ke bawah karena gravitasi
- (B) Rusak atau menurun (nama baik/reputasi seseorang)
- (C) Terjerembap ke tanah akibat tersandung

- (D) Berpindah posisi dari atas ke bawah secara tiba-tiba
 - (E) Runtuh atau roboh karena terkena benturan keras
-

Soal 2 — Makna Kontekstual (Kata Polisemi)

Perhatikan dua kalimat berikut!

- (1) Ibu sedang **menggarap** tanah di kebun belakang rumah.
- (2) Sutradara itu **menggarap** naskah dengan sangat serius.

Perbedaan makna kata "**menggarap**" pada kedua kalimat tersebut adalah....

- (A) Kalimat (1) bermakna 'mengolah lahan pertanian', kalimat (2) bermakna 'mengerjakan/menggarap sesuatu secara kreatif'
 - (B) Kalimat (1) dan (2) memiliki makna yang sama persis
 - (C) Kalimat (1) bermakna 'merusak', kalimat (2) bermakna 'membuat'
 - (D) Kalimat (1) bermakna 'menanam', kalimat (2) bermakna 'menghapus'
 - (E) Kalimat (1) bermakna 'memanen', kalimat (2) bermakna 'menulis'
-

Soal 3 — Makna Ungkapan/Idiom

Bacalah kalimat berikut!

*"Meskipun sudah diberi banyak nasihat, Andra tetap saja **kepala batu** dan mengulangi kesalahannya."*

Makna ungkapan "**kepala batu**" pada kalimat tersebut adalah....

- (A) Orang yang cerdas dan kuat ingatan
 - (B) Orang yang keras kepala dan sulit dinasihati
 - (C) Orang yang memiliki fisik kuat
 - (D) Orang yang pelupa
 - (E) Orang yang penakut
-

Soal 4 — Makna Kata Berdasarkan Konteks Kalimat (Homonim)

Perhatikan kalimat berikut!

*"Setelah menunggu lama, akhirnya ia bisa **bisa** membeli obat penawar **bisa** ular itu."*

Makna kata "**bisa**" yang tepat sesuai urutan kemunculannya dalam kalimat tersebut adalah....

- (A) mampu — racun
 - (B) racun — mampu
 - (C) mampu — mampu
 - (D) racun — racun
 - (E) sanggup — obat
-

Soal 5 — Makna Peribahasa

Perhatikan peribahasa berikut!

"Air beriak tanda tak dalam."

Makna peribahasa tersebut yang tepat adalah....

- (A) Orang yang banyak bicara biasanya memiliki ilmu yang dangkal/kurang berpengetahuan
- (B) Sungai yang berombak biasanya airnya jernih
- (C) Orang yang pendiam biasanya kurang berilmu

- (D) Semakin dalam air, semakin tenang gerakannya
(E) Orang yang banyak harta biasanya sombong
-

Soal 6 — Makna Kata dalam Teks Panjang (Kontekstual Wacana)

Bacalah kutipan teks berikut!

"Kebijakan pemerintah menaikkan tarif tol tersebut menuai polemik di kalangan masyarakat. Sebagian pihak mendukung dengan alasan peningkatan kualitas layanan, sementara yang lain menolak karena dianggap membebani ekonomi rakyat kecil."

Makna kata "**polemik**" dalam kutipan tersebut adalah....

- (A) Persetujuan bersama atas suatu kebijakan
(B) Perdebatan atau perbedaan pendapat mengenai suatu masalah
(C) Penolakan mutlak terhadap kebijakan pemerintah
(D) Kesepakatan tanpa perdebatan
(E) Kebijakan yang tidak populer

Analisis Soal Makna Kata Bahasa Indonesia

Analisis Umum

Aspek	Keterangan
Jenis soal	Makna kata — denotasi-konotasi, polisemi, idiom, homonim, peribahasa, makna kontekstual wacana
Keberagaman kompetensi	Sangat baik — mencakup 5 tipe berbeda dalam 1 set soal, tidak monoton

Aspek	Keterangan
Level kognitif	Bervariasi: C2 (memahami, Soal 3, 5, 6) hingga C4 (menganalisis konteks, Soal 1, 2, 4)
Catatan istilah "kelas tinggi"	Perlu klarifikasi — dalam dunia pendidikan Indonesia, "kelas tinggi" lazimnya merujuk pada SD kelas 4–6 (bukan SMA/SMK). Soal-soal di atas dari segi kompleksitas kosakata ("polemik", "menggarap naskah", "peribahasa") justru lebih sesuai untuk jenjang SMP–SMA/SMK , bukan SD kelas tinggi. Jika yang dimaksud memang SD kelas tinggi, soal perlu disederhanakan; jika maksudnya "tingkat kesulitan tinggi" untuk jenjang menengah, soal ini sudah pas.

Analisis Per Butir

Soal 1 (Denotasi-Konotasi: "jatuh")

- Distraktor (A, C, D, E) semuanya makna denotatif "jatuh" secara fisik dengan nuansa berbeda-beda (gravitasi, tersandung, berpindah posisi, roboh) — ini pola distraktor yang **kuat** karena memaksa siswa benar-benar memahami pergeseran makna leksikal ke makna konotatif, bukan cuma menebak.

Soal 2 (Polisemi: "menggarap")

- Baik. Namun (C) "merusak/membuat" agak lemah karena "merusak" terlalu jauh dari makna dasar "menggarap" (mengerjakan/mengolah), sehingga cenderung mudah dieliminasi tanpa analisis mendalam.

Soal 3 (Idiom: "kepala batu")

- Soal paling sederhana dalam set ini (C2 — mengingat makna idiom umum). Cocok sebagai soal "pemanasan", tapi kurang menantang untuk kategori "kelas tinggi/lanjut". Bisa diperkuat dengan idiom yang maknanya kurang familier.

Soal 4 (Homonim: "bisa") Perlu revisi

- **Masalah kebahasaan:** Kalimat soal—"...akhirnya ia bisa **bisa** membeli obat penawar **bisa** ular itu"—mengandung **pengulangan kata yang janggal secara gramatikal** ("ia bisa bisa membeli" tidak wajar dalam bahasa Indonesia baku; seharusnya cukup satu "bisa" di awal: "*ia bisa membeli obat penawar bisa ular itu*"). Ini tampaknya kesalahan pengetikan/format yang tidak disengaja, dan berpotensi membingungkan siswa karena kata "bisa" justru muncul **tiga kali**, bukan dua seperti yang dimaksud soal.
- Konsep yang diuji (homonim, kelas kata berbeda: verba modal vs nomina) sudah tepat dan merupakan soal yang bagus secara substansi — hanya perlu diperbaiki dari sisi redaksional kalimat.

Soal 5 (Peribahasa: "Air beriak tanda tak dalam")

- Baik dan tepat. Distraktor (B) dan (D) menarik karena menguji apakah siswa memahami peribahasa sebagai **makna kias**, bukan makna harfiah tentang air sungai — kualitas pengecoh cukup baik.

Soal 6 (Makna Kontekstual: "polemik")

- Baik, konteks kalimat (pro-kontra kebijakan tarif tol) secara eksplisit membantu siswa menyimpulkan makna kata tanpa perlu hafalan definisi kamus — ini pendekatan literasi kontekstual yang tepat sesuai prinsip AKM/TKA.

Evaluasi Kualitas Keseluruhan

Kriteria	Catatan
Variasi tipe soal	Sangat baik (5 tipe berbeda)
Kekuatan pengecoh	Baik, kecuali Soal 2 opsi (C) agak lemah
Kebenaran kebahasaan soal	Ada 1 kesalahan — pengulangan kata pada Soal 4 perlu diperbaiki
Kesesuaian jenjang	Perlu klarifikasi maksud "kelas tinggi" (SD vs tingkat lanjut SMA/SMK)
Kesesuaian dengan prinsip TKA/AKM	Baik — menekankan pemahaman kontekstual, bukan hafalan definisi

Kriteria

Catatan

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No Jawaban Pembahasan

- | | |
|-------|---|
| 1 B | "Jatuh" di sini bermakna konotatif — menurunnya reputasi/nama baik, bukan makna denotatif (fisik terjatuh). |
| 2 A | Kata "menggarap" bersifat polisemi — makna dasarnya 'mengerjakan', tetapi maknanya menyesuaikan konteks: lahan pertanian vs karya seni/naskah. |
| 3 B | "Kepala batu" adalah ungkapan yang bermakna keras kepala, sulit dinasihati atau diubah pendiriannya. |
| 4 A | "Bisa" pertama bermakna 'mampu' (kata kerja bantu), "bisa" kedua bermakna 'racun' (kata benda) — contoh homonim, kata sama tapi makna dan kelas kata berbeda. |
| 5 A | Peribahasa ini bermakna kiasan: orang yang banyak bicara/sombong biasanya justru kurang berilmu atau kurang berpengetahuan sebenarnya. |
| 6 B | Dalam konteks kalimat, "polemik" merujuk pada adanya pro-kontra/perdebatan pendapat di masyarakat mengenai kebijakan tersebut. |

TERIMAKASIH